TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.4199

DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Curriculum Development Design in Islamic Religious Education

Akbar Yusgiantara[1], Salim Chayati[2], Ila Jannah[3], Khuriyah[4]
UIN Raden Mas Said Surakarta
akbaryusgiantara@gmail.com; salimchayati87@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 26, 2024	Nov 10, 2024	Nov 22, 2024	Nov 27, 2024

Abstract

The lack of flexibility and relevance in the development of Islamic Religious Education (PAI) curricula in Indonesia poses significant challenges, particularly in addressing the needs of modern society and the Society 5.0 era. This study aims to identify fundamental principles for designing relevant and effective PAI curricula and to analyze the strengths and weaknesses of subject-centered, learner-centered, and problem-centered approaches. A qualitative method was employed, utilizing literature analysis from various sources, including scientific journals, books, and official documents published in the last five years. Thematic analysis was conducted through data reduction, presentation, and verification techniques. The results indicate that the ideal development of PAI curricula integrates the principles of relevance, flexibility, efficiency, and continuity. Learner-centered approaches enhance creativity and engagement, while problem-centered approaches improve social relevance. Subject-centered design remains essential as a foundational element of knowledge. The integration of these three approaches produces a curriculum model that not only instills religious values but also equips students with critical thinking skills and problem-solving

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

abilities to address contemporary societal challenges. This study contributes to the transformation of PAI curricula to be more adaptive, relevant, and humanistic.

Keywords: Islamic Religious Education; Curriculum Development; Literature Analysis; Curriculum Integration; Society 5.0 Era

Abstrak: Kurangnya fleksibilitas dan relevansi dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia menjadi tantangan utama, terutama dalam menghadapi kebutuhan masyarakat modern dan era Society 5.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip dasar dalam desain kurikulum PAI yang relevan dan efektif, serta menganalisis kelebihan dan kekurangan dari pendekatan berbasis bahan ajar, siswa, dan masalah masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis literatur dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Analisis tematik dilakukan dengan teknik reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI yang ideal mengintegrasikan prinsip relevansi, fleksibilitas, efisiensi, dan kontinuitas. Pendekatan berbasis siswa meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa, sedangkan pendekatan berbasis masalah meningkatkan relevansi sosial. Desain berbasis bahan ajar tetap penting sebagai fondasi keilmuan. Integrasi ketiga pendekatan ini menghasilkan model kurikulum yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai agama tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah untuk menghadapi tantangan masyarakat modern. Penelitian ini memberikan kontribusi pada transformasi kurikulum PAI yang lebih adaptif, relevan, dan humanis.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; Pengembangan Kurikulum; Analisis Literatur; Integrasi Kurikulum, Era Society 5.0

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter generasi (Aprilia, 2020). Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman penyampaian materi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai agama yang mampu menjawab tantangan zaman (Mahrus, 2021). Namun, pengembangan kurikulum PAI di Indonesia menghadapi banyak masalah yang kompleks.

Kurikulum yang tidak fleksibel untuk menyesuaikan diri dengan tantangan masyarakat modern dan kebutuhan siswa adalah masalah utama (Yuni Listiyani et al., 2023). Banyak institusi pendidikan terus menerapkan kurikulum yang berfokus pada bahan ajar semata juga dikenal sebagai desain berpusat pada subjek yang cenderung membatasi partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa sering kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan kesadaran sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Saputro et al., 2021). Selain itu, siswa tidak dapat berkontribusi secara efektif

terhadap lingkungan sosial mereka karena kurikulum tidak mengintegrasikan masalah nyata di masyarakat. Hal ini menjadi perhatian di era Society 5.0, di mana humanisme dan teknologi harus dipadukan dalam pendidikan (Amalia & Munif, 2023).

Untuk mengatasi masalah ini, kurikulum harus diubah sehingga tidak hanya berfokus pada materi pelajaran tetapi juga mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Solusi mungkin termasuk desain kurikulum berbasis siswa atau pendekatan berbasis problematika masyarakat. Metode ini dapat membantu pengembangan intelektual dan spiritual siswa secara keseluruhan (Taufik Nur Rahman et al., 2023). Selain itu, desain kurikulum PAI harus didasarkan pada prinsip-prinsip seperti relevansi, fleksibilitas, efisiensi, dan kontinuitas. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan perkembangan zaman sambil mempertahankan nilai-nilai agama yang diajarkan (Bahri, 2022; Khoirin & Hamami, 2021).

Kurikulum berbasis bahan ajar telah lama menjadi pendekatan dominan dalam pendidikan (Aulia et al., 2022). Namun, kurikulum ini seringkali tidak mendorong partisipasi aktif siswa. Kurikulum berbasis siswa, di sisi lain, memungkinkan siswa berperan sebagai pusat proses pembelajaran dan guru bertindak sebagai fasilitator. Metode ini terbukti meningkatkan keinginan untuk mengembangkan keterampilan kritis dan belajar (Thahara et al., 2017). Pendekatan yang lebih kontekstual datang dari kurikulum berbasis problematika masyarakat. Model ini memungkinkan siswa mempelajari kompetensi sosial dan kemampuan berpikir sistemik dengan menyelesaikan masalah yang benar-benar ada di dunia nyata (Khakim et al., 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan prinsip-prinsip dasar dalam pembuatan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang relevan dengan tantangan yang dihadapi masyarakat pada era 5.0. Selain itu, penelitian ini menganalisis kelebihan dan kekurangan pendekatan kurikulum yang berpusat pada bahan ajar, masalah masyarakat, dan siswa, dan memberikan saran strategis untuk pengembangan kurikulum yang dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan, dan karakter religius siswa secara keseluruhan. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap upaya transformasi pendidikan agama di Indonesia dengan menggabungkan nilai-nilai agama, keterlibatan siswa, dan relevansi sosial.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dan berpusat pada analisis teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembuatan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini dipilih untuk memahami kerangka konseptual yang mendasari desain kurikulum yang berpusat pada bahan ajar, siswa, dan masalah masyarakat, serta untuk mempelajari prinsip-prinsip yang relevan dalam konteks pendidikan di era masyarakat.

Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder yang relevan dengan pengembangan kurikulum, termasuk buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen resmi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menghubungkan konsep-konsep dalam desain kurikulum, termasuk aplikasinya dalam PAI. Literatur terbaru yang membahas prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, metode desain kurikulum, dan penerapan kurikulum dalam pendidikan agama adalah sasaran utama penelitian ini. Pemilihan literatur didasarkan pada relevansi dengan topik dan publikasi yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir untuk menjamin aktualitas dan keakuratan data..

Data dikumpulkan melalui pencarian literatur pada basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, dan jurnal terindeks Sinta. Instrumen pencarian utama adalah panduan pencarian yang mencakup kata kunci seperti pengembangan kurikulum, pendidikan agama Islam, desain yang berpusat pada siswa, desain yang berpusat pada masalah, dan era masyarakat 5.0. Sumber telah dipilih berdasarkan relevansi, kualitas, dan kontribusi mereka terhadap pemahaman masalah penelitian.

Berdasarkan tema utama prinsip dasar pengembangan kurikulum, pendekatan desain kurikulum, dan relevansinya dalam konteks PAI data literatur diklasifikasikan dalam analisis menggunakan pendekatan tematik. Proses ini terdiri dari tiga tahap: Reduksi Data: Memilih literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Display Data: Untuk mempermudah analisis, informasi disusun dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif. Kesimpulan dan Verifikasi: Menarik kesimpulan dari penelitian dan memverifikasi keabsahan data melalui triangulasi sumber. Sebagai penelitian literatur, peneliti berperan aktif dalam mengevaluasi kredibilitas dan relevansi literatur yang dikaji. Untuk validasi temuan penelitian, triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai literatur, digunakan untuk memastikan bahwa data dan informasinya konsisten dan akurat. Penelitian ini dilakukan di perpustakaan virtual menggunakan akses daring ke jurnal dan buku akademik. Proses pengumpulan dan analisis data berlangsung selama dua bulan, yaitu dari Oktober hingga November 2024.

HASIL

Temuan penting tentang prinsip-prinsip dasar dan desain kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkaitan dengan tantangan era Society 5.0 ditemukan dalam penelitian ini. Penemuan ini diperoleh dengan menganalisis penelitian terkini yang berfokus pada tiga pendekatan utama untuk desain kurikulum.

1. Prinsip-Prinsip Dasar Pengembangan Kurikulum PAI

Analisis menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang efektif harus didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

a. Relevansi: Kurikulum harus mengikuti perkembangan teknologi, kebutuhan siswa, dan masyarakat. Dalam konteks PAI, relevansi ini juga mencakup memasukkan nilai-nilai keislaman ke dalam masalah kontemporer (Azhar & Asykur, 2024).
b. Fleksibilitas: Kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan regional dan kebutuhan siswa, terutama karena perubahan teknologi dan sosial (Erlistiana et al., 2022).
c. Efisiensi dan Efektivitas: Kurikulum harus dibuat dengan cara terbaik untuk mencapai tujuan pendidikan tanpa membebani sumber daya sekolah atau siswa (Darlis et al., 2022).

2. Desain Kurikulum Berbasis Bahan Ajar (*Subject-Centered Design*)

Karena kemudahan penyusunan dan evaluasinya, desain ini menjadi pendekatan dominan dalam sistem pendidikan, termasuk PAI. Namun, penelitian ini menemukan bahwa desain ini cenderung mengabaikan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Namun demikian, metode ini masih dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan agama yang kuat (Amirullah & Hamami, 2020).

3. Desain Kurikulum yang Mengutamakan Peran Siswa (*Learner-Centered Design*)

Metode ini memberi lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Kurikulum berbasis siswa, seperti desain aktivitas dan desain humanistik, dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka (Aulia et al., 2022). Namun, untuk menerapkannya, guru perlu dilatih lebih lanjut.

4. Desain Kurikulum Berbasis Problematika Masyarakat (*Problem-Centered Design*)

Konstruksi ini menawarkan pendekatan kontekstual yang menghubungkan pembelajaran dengan masalah sosial yang relevan. Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan berbasis masalah meningkatkan pemahaman siswa tentang masalah sosial dan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah secara kelompok (Maqbullah et al., 2018).

5. Integrasi Pendekatan dalam Kurikulum PAI

Hasil utama penelitian ini menegaskan bahwa penggabungan pendekatan berbasis bahan ajar, siswa, dan masalah masyarakat sangat penting (Rafi'y et al., 2023). Kurikulum PAI harus menggabungkan pengetahuan agama yang mendalam dengan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis (Zainuri, 2024). Dengan integrasi ini, siswa tidak hanya dapat memahami agama secara teoretis, tetapi juga dapat menerapkannya ke dunia nyata.

PEMBAHASAN

1. Prinsip Dasar Pengembangan Kurikulum

Jalan dan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh prinsip dasar pengembangan kurikulum (Marzuqi & Ahid, 2023). Relevansi adalah prinsip utama yang memastikan bahwa kurikulum dikembangkan untuk memenuhi tuntutan zaman, kebutuhan siswa, dan perkembangan masyarakat (Nurhayati et al., 2022). Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), relevansi kurikulum berarti bahwa materi yang diajarkan tidak hanya berkaitan dengan ajaran agama itu sendiri, tetapi juga mampu memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan modern. Kurikulum yang relevan harus dapat menjembatani antara ajaran agama dan kebutuhan praktis masyarakat yang terus berubah, seperti dalam menghadapi era digital dan perubahan sosial yang cepat.

Prinsip fleksibilitas sangat penting untuk pengembangan kurikulum selain relevansi. Kurikulum yang fleksibel memungkinkan untuk disesuaikan dengan berbagai kondisi lingkungan dan kebutuhan unik siswa. Metode yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran tidak dapat digeneralisasikan untuk setiap area dan konteks sosial. Begitu pula, kurikulum harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda karena latar belakang mereka berbeda. Fleksibilitas dalam pendidikan agama juga berarti memberi ruang

bagi berbagai metode belajar, seperti pengalaman praktis, refleksi pribadi, dan teknologi, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan mereka (Rahman & Robandi, 2024).

Prinsip kontinuitas adalah komponen penting dalam pembuatan kurikulum (Prasetyo & Hamami, 2020). Adanya kesinambungan dalam pembelajaran, baik antar jenjang pendidikan maupun antar mata pelajaran, disebut kontinuitas. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam kurikulum PAI memastikan bahwa pembelajaran berjalan secara sistematis dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut. Untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan yang progresif dan mendalam, pengalaman belajar harus dirancang dengan baik. Kontinuitas juga mencakup hubungan antara pendidikan formal dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, kurikulum diharapkan dapat memberikan siswa dasar agama yang kuat dan kemampuan untuk beradaptasi dan berkontribusi dalam masyarakat yang berkembang.

2. Pendekatan Desain Kurikulum

Kurikulum Berbasis Bahan Ajar: Desain ini masih relevan untuk memberikan dasar pengetahuan agama, tetapi memiliki keterbatasan dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Kurikulum Berbasis Siswa: Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan memenuhi kebutuhan era modern. Kurikulum Berbasis Problematika Masyarakat: Desain ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan sosial secara kolektif, mengatasi perbedaan antara pembelajaran agama dan kehidupan nyata, dan mendorong mereka untuk menjadi aktif, kreatif, dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggabungan ketiga pendekatan desain yang telah dibahas diperlukan untuk mengembangkan kurikulum PAI di Indonesia. Dalam pendidikan ilmu agama, desain berbasis bahan ajar berfungsi sebagai fondasi konseptual. Pendekatan berbasis siswa dan pendekatan berbasis masalah sangat penting untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah dan berpikir kritis (Nabilah & Syamsurizal, 2024; Primadoniati, 2020).

Temuan ini juga menunjukkan betapa pentingnya fleksibilitas dalam desain kurikulum, terutama di era Society 5.0, di mana siswa dihadapkan pada kompleksitas sosial yang meningkat dan perubahan teknologi yang cepat. Kurikulum PAI tidak hanya harus mengajarkan ajaran agama, tetapi juga mengajarkan bagaimana prinsip agama dapat diterapkan dalam dunia modern, seperti teknologi, ekonomi, dan hubungan sosial. Selain itu, penerapan kurikulum berbasis siswa dan masalah masyarakat membutuhkan guru yang

berpengalaman. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pelatihan guru untuk memastikan kurikulum dilaksanakan dengan baik.

3. Memunculkan atau Memodifikasi Teori

Berdasarkan temuan ini, penelitian ini memunculkan model teoritis baru yang mengintegrasikan tiga pendekatan desain kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu:

a. Desain Hibrida Kurikulum PAI

Model ini menggabungkan (Siregar et al., 2023):

1) Komponen Fondasi: Kurikulum berbasis bahan ajar sebagai landasan konseptual.
2) Komponen Interaktif: Kurikulum berbasis siswa untuk melibatkan siswa secara aktif.
3) Komponen Kontekstual: Kurikulum berbasis problematika masyarakat untuk relevansi sosial.

b. Prinsip Adaptif-Fleksibel dalam Kurikulum PAI

Modifikasi teori menunjukkan bahwa kurikulum yang relevan di era Society 5.0 harus (Mega, 2022):

1) Menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan lokal.
2) Mengakomodasi berbagai latar belakang siswa.
3) Mengutamakan pembentukan karakter religius yang kontekstual dan aplikatif.

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum PAI yang ideal adalah kurikulum yang mampu mengintegrasikan ketiga pendekatan dengan menerapkan prinsip relevansi, fleksibilitas, dan kontinuitas. Hasil ini memberikan dasar bagi modifikasi teori pengembangan kurikulum berbasis agama yang lebih responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi. Dengan demikian, kurikulum PAI dapat menjadi alat transformasi yang tidak hanya membangun pemahaman agama, tetapi juga menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan era Society 5.0 secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, N. F., & Munif, M. V. M. (2023). Tantangan dan Upaya Pendidikan Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(1), 1–13. https://doi.org/10.52166/mjpiaud.v2i1.4741

Amirullah, Y. A., & Hamami, T. (2020). Organization and Design of Development of Islamic Religious Education in Indonesia. *At-Ta'dib*, *15*(1), 103–124. https://doi.org/10.21111/at-tadib.v15i1.4541

Aprilia, W. (2020). Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, *2*(2), 208–226. https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.711

Aulia, M. G., Rokhimawan, M. A., & Nafiisah, J. (2022). Desain Pengembangan Kurikulum dan Implementasinya untuk Program Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education and Teaching (JET)*, *3*(2), 224–246. https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.184

Azhar, A., & Asykur, M. (2024). Tantangan Dan Inovasi Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. *Al-Qiyam*, *5*(1), 75–86. https://doi.org/https://doi.org/10.33648/alqiyam.v5i1.573

Bahri, S. (2022). Konsep Pembelajaran PAI Di Era Society 5.0. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, *6*(2), 133–145. https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i2.1592

Darlis, A., Sinaga, A. I., Perkasyah, M. F., Sersanawawi, L., & Rahmah, I. (2022). Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar. *Journal Analytica Islamica*, *11*(2), 393. https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.14101

Erlistiana, D., Nawangsih, N., Aziz, F. A., Yulianti, S., & Setiawan, F. (2022). Penerapan Kurikulum dalam Menghadapi Perkembangan Zaman di Jawa Tengah. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(1), 1–15. https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.235

Khakim, N., Mela Santi, N., Bahrul U S, A., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, *2*(2), 347–358. https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506

Khoirin, D., & Hamami, T. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Integratif dalam Menghadapi Era Society 5.0. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, *16*(1), 83–94. https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4109

Mahrus, M. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(1), 81–100. https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.93

Maqbullah, S., Sumiati, T., & Muqodas, I. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, *13*(2), 106–112. https://doi.org/10.17509/md.v13i2.9500

Marzuqi, B. M., & Ahid, N. (2023). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia: Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, *4*(2), 99–116. https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1284

Mega, K. I. (2022). Mempersiapkan Pendidikan di Era Tren Digital (Society 5.0). *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, *4*(3), 114–121. https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i3.87

Nabilah, A., & Syamsurizal, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Edukasi Biologi*, *10*(1), 42–48. https://doi.org/10.21831/edubio.v10i1.20619

Nurhayati, Amnillah, M., Amirah, A., Apriani, Y., Asriandi, Tahir, M., Movitaria, M. A., Humaeroh, E., Iskandar, B. A., Rifai, A., Anjarsari, E., Sumantri, B., & Torro, S. (2022).

Pengembangan Kurikulum (U. Adilla, Z. Ula, & R. Widayanti (eds.); Mei 2022). Hamjah Diha Foundation. https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1966/2/PENGEMBANGAN KURIKULUM-1.pdf

Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa*, *8*(1), 42–55. https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692

Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Di SMPN 2 Ulaweng Kabupaten Bone. *Jurnal Al-Qayyimah*, *2*(2), 40–55. https://doi.org/10.30863/aqym.v2i2.650

Rafi'y, M., Irawan, F., & Harahap, D. G. S. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *4*(2), 669–682. https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.243

Rahman, A., & Robandi, B. (2024). Foundations of Kurikulum Merdeka development in elementary education (from a philosophical perspective). *Inovasi Kurikulum*, *21*(1), 385–402. https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.65859

Saputro, A. M., Arifin, M. B., & Hefni, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas XI SMK. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *4*(2), 235–246. https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i2.98

Siregar, R., Thobroni, & Faridi. (2023). Model Pembelajaran PAI Berbasis Hybrid Learning. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(1), 1233–1246. https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.5883

Taufik Nur Rahman, Sastra, A., & Supraha, W. (2023). Metode Peninkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Tingkat Sekolah Menengah. *Manajemen Pendidikan Islam*, *6*, 195–206. https://doi.org/10.30868/im.v4i02.2841

Thahara, I. P., Mulyadi, H., & Utama, D. H. (2017). Efektivitas Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Kelas Bisnis Dan Kewirausahaan. *Journal of Business Management Education (JBME)*, *1*(2), 70–74. https://doi.org/10.17509/jbme.v1i2.5966

Yuni Listiyani, Wama Fima, Insanul Mizan, & Mustafiyanti Mustafiyanti. (2023). Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(4), 199–207. https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.654

Zainuri, H. (2024). Blending Traditional and Modern Methods A New Curriculum Framework for PAI. *Al-Mau'izhoh*, *6*(1), 656–673. https://doi.org/10.31949/am.v6i1.9544